



Konservasi Benda Cagar Budaya Kotagede Mulai Serius Ditata

YOGYAKARTA - Pemprov DIY bersama Pemkot Yogyakarta dan Kabupaten Bantul sepakat mengelola kawasan cagar budaya Kotagede. Langkah ini perlu dilakukan mengingat Kotagede banyak meninggalkan beragam mozaik sumber daya cagar budaya (pusaka), namun kini banyak yang pudar, terusik dan rusak.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mengatakan, usaha menumbuhkan kembali kekuatan dan pusaka budaya Kotagede perlu dilakukan dengan gerakan nyata.

Sultan bersama Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto dan Bupati Bantul Sri Surya Widati Idam Samawi menandatangani naskah Memorandum of understanding (MoU) kerja sama Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kotagede di Jagalo Omah UGM, Jagalan Ba-



Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengamati maket kawasan hunian publik dengan konsep bangunan tradisional di Omah UGM, di Kotagede, kemarin.

nguntapan, Bantul, kemarin. "MoU antara Yogyakarta dan Bantul diharapkan bisa menjadi jawaban kekhawatiran terhadap cagar budaya Kotagede. Mengelolanya harus dilandasi konsep, kebijakan dan strategi yang tepat berkelanjutan," paparnya kemarin.

Dengan ditandatanganinya MoU ini maka akan ada kesepakatan antarpihak untuk berbagi peran sesuai fungsi dan tugas para pihak yang dilandasi kesepakatan dan kemitraan dalam pengelolaan Kawasan Pusaka Kotagede.

Ke Hal 16))

Kotagede Mulai Serius Ditata

((Dari Hal 09

"Kawasan ini memuat spirit dan karakter yang khas, sekaligus memanfaatkannya sebagai tempat generasi muda merefleksikan sejarah bangsanya," paparnya.

Menurut Sultan, renovasi bangunan cagar budaya harus memperhatikan dan memanfaatkan potensi lingkungan baik dalam aspek sejarah, makna, keunikan, dan citra bangunan. "Renovasi bukan suatu usa-

ha yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik tetapi juga harus menitik sampaikannya yang substansial pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya," tandasnya.

Setiap upaya konservasi hendaknya mengakomodasi aspek pemasaran untuk menjamin kelestarian pemanfaatannya. "Program Kotagede Heritage Trail bagian dari langkah menjadikan kawasan tersebut menjadi *cultural quarter* yang tidak hanya un-

tuk kepentingan renovasi aspek fisik semata tetapi juga memfungsikan aspek komersial sektor kultural," kata Sultan.

Memang tidak semua kawasan Kotagede dapat dilakukan langkah pencitraan kembali untuk dijadikan *cultural quarter*, kecuali jika memiliki karakter dan citra yang unik di sektor kultural.

Bupati Bantul Sri Surya Widati menambahkan, pengembangan kerja sama pengelola-

an kawasan Kotagede merupakan bentuk pelestarian bangunan cagar budaya, sosial budaya yang tidak terlepas dari masalah pengembangan potensi ekonomi. Sehingga pengelolaannya perlu menciptakan sinergitas yang saling menguntungkan.

Menurut dia, Kawasan Kotagede bisa diwujudkan menjadi kawasan yang mampu menarik wisatawan, menumbuhkan kegiatan ekonomi, dan me-

ningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Keunikan bangunan dengan latar belakang sejarah yang tinggi ini menjadi daya tarik wisatawan, baik mancanegara dan domestik menandatangani Kotagede ini," ujarnya. Sultan juga menandatangani prasasti peresmian purna pugar rumah tradisional pendopo Dalem Citran, Klaster Sopingan, dan Klaster Somenggalan.

● ridwan anshori/ant

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kotagede			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005